

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Definisi pendidikan kejuruan berdasarkan UUSPN No. 20, tahun 2003, pasal 13, merupakan pendidikan menengah yang mempersiapkan peserta belajar terutama untuk bekerja dalam bidang tertentu. Definisi tersebut mengandung arti bahwa pendidikan kejuruan sebagai program pendidikan yang mempersiapkan lulusan memasuki dunia kerja. Agar tujuan tersebut dapat tercapai, SMK sebagai lembaga pendidikan kejuruan harus memastikan lulusannya telah memiliki kompetensi yang sesuai dengan kebutuhan dunia kerja. Di dunia pendidikan, kompetensi diperoleh siswa melalui pengalaman belajar dalam sebuah proses pembelajaran, kemudian dalam rangka memastikan bahwa siswa telah memiliki kompetensi yang diharapkan perlu dilakukan kegiatan penilaian pendidikan. Dalam Permen RI No. 20 Tahun 2007 tentang standar penilaian pendidikan, dijelaskan bahwa kegiatan penilaian pendidikan harus dapat menilai setiap aspek kemampuan siswa secara menyeluruh.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan, peneliti menemukan beberapa permasalahan dalam kegiatan penilaian pendidikan di SMK mengenai materi ajar dan instrumen penilaian yang digunakan. Saat ini, pencapaian belajar siswa SMK hanya dinilai dari aspek kognitif dengan menggunakan instrumen penilaian tugas dan tes saja. Selain itu, materi ajar yang diberikan di SMK cenderung tidak sesuai dengan kebutuhan dunia kerja terkini karena tidak mengikuti perkembangan teknologi. Akibatnya lulusan SMK hanya menguasai teori tetapi tidak terampil melakukan suatu pekerjaan. Salah satu dampak dari permasalahan ini dapat dilihat dari hasil survei Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014:

Tabel 1.1 Survei Tingkat Pengangguran Terbuka Tahun 2014
(Sumber: BPS, 2014)

Pendidikan Tertinggi yang Ditamatkan	2012 ¹		2013 ¹		2014 ²	
	Agustus	Februari	Agustus	Februari	Agustus	Agustus
(1)	(2)	(3)	(4)	(5)	(6)	(6)
SD Ke bawah	3,59	3,55	3,44	3,69	3,04	
Sekolah Menengah Pertama	7,80	8,21	7,59	7,44	7,15	
Sekolah Menengah Atas	9,69	9,45	9,72	9,10	9,55	
Sekolah Menengah Kejuruan	9,97	7,72	11,21	7,21	11,24	
Diploma I/II/III	6,23	5,72	5,95	5,87	6,14	
Universitas	5,92	5,02	5,39	4,31	5,65	
Jumlah	6,13	5,88	6,17	5,70	5,94	

Catatan: ¹ Agustus 2012—Agustus 2013 merupakan hasil backcasting dari penimbang proyeksi penduduk

² Estimasi ketenagakerjaan Februari 2014—Agustus 2014 menggunakan penimbang hasil proyeksi penduduk

Pada tabel 1.1, terlihat pada bulan Agustus 2014 Tingkat Pengangguran Terbuka (TPT) lulusan SMK sebesar 11,24%. Nilai tersebut lebih tinggi dibandingkan dengan lulusan lembaga pendidikan lain, sehingga dapat dikatakan bahwa lulusan SMK merupakan pemasok pengangguran terbanyak. Hal ini tentunya merupakan suatu hal yang mengkhawatirkan mengingat tujuan dari SMK adalah menghasilkan lulusan yang siap kerja.

Materi ajar yang diberikan di SMK seharusnya mengacu pada standar kriteria kompetensi jabatan. Kompetensi jabatan yang diharapkan dari seorang lulusan SMK dapat diidentifikasi dengan pendekatan Kerangka Kerja Kualifikasi Nasional Indonesia (KKNI). KKNI merupakan parameter kualifikasi lulusan pendidikan di Indonesia sebagai upaya penyetaraan mutu agar SDM Indonesia mampu bersaing dengan SDM asing dalam rangkaantisipasi diterapkannya kebijakan Masyarakat Ekonomi ASEAN. SMK dalam pendekatan KKNI berada pada jenjang kualifikasi tingkat II dengan proporsi kompetensi didominasi oleh kemampuan psikomotor dan afektif, sedangkan kompetensi jabatan yang diharapkan adalah kompetensi teknik dan kompetensi supervisional. Dengan demikian, instrumen penilaian yang digunakan dalam kegiatan belajar mengajar di SMK harus dapat menilai kinerja siswa berdasarkan kriteria-kriteria kompetensi

teknik dan supervisional yang diharapkan. Menurut pendapat peneliti instrumen yang paling tepat adalah penilaian kinerja atau *performance assessment*.

Performance assessment terdiri dari tiga aktivitas dasar yaitu guru memberi tugas, peserta didik menunjukkan kinerjanya, kemudian dinilai berdasarkan indikator tertentu dengan instrumen yang disebut rubrik. Pada penelitian ini, kriteria-kriteria penilaian dalam rubrik disusun berdasarkan hasil analisis silabus kurikulum 2013 sebagai pedoman pemberian pengetahuan dasar, dilengkapi dengan analisis elemen kompetensi dan capaian pembelajaran KKNi sebagai pedoman simulasi demonstrasi kompetensi jabatan. *Performance assessment* pada penelitian ini dikembangkan dengan menggunakan metode *Development Research* dan diharapkan handal menilai ketercapaian kompetensi jabatan siswa siswa.

Berdasarkan penjelasan di atas, penelitian ini berawal dari upaya mengatasi permasalahan ketidakpuasan dunia kerja terhadap tenaga kerja lulusan SMK. Salah satu masalah penyebab permasalahan tersebut adalah lemahnya kompetensi jabatan yang dimiliki oleh lulusan SMK, yang diakibatkan oleh pembekalan kompetensi yang tidak mengikuti perkembangan teknologi terkini dan penggunaan instrumen penilaian yang lebih cenderung pada penilaian teoritis, bukan pada penilaian kinerja. Dengan penggunaan *performance assessment* dalam kegiatan penilaian pendidikan diharapkan dapat mengukur ketercapaian hasil belajar sesuai standar penilaian dan meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan terhadap pekerjaan. Sedangkan pengembangan *performance assessment* berbasis KKNi penting dilakukan agar hasil belajar siswa selaras dan sesuai dengan standar kompetensi jabatan di Indonesia yang terus berubah sejalan dengan perkembangan teknologi.

Perkembangan teknologi yang peneliti ambil sebagai contoh adalah konfigurasi jaringan internet. Pemanfaatan internet dalam berbagai aspek kehidupan telah mempengaruhi berbagai perubahan di masyarakat, termasuk dunia industri. Saat ini penggunaan internet telah menjadi faktor penentu keberhasilan suatu perusahaan, terutama segi kecepatan komunikasi dan daya dukung basis data. Perkembangan teknologi saat ini dalam bidang kecepatan komunikasi internet adalah mengoptimalkan konfigurasi jaringan komputer pada

router dengan menggunakan mikroTik, sehingga perusahaan sangat membutuhkan tenaga kerja yang kompeten dalam mengkonfigurasi mikroTik. Pendidikan kejuruan sebagai pemasok tenaga kerja harus menyediakan bahan ajar yang sesuai standar yang dipakai oleh dunia industri dan penggunaan instrumen yang tepat untuk menilai ketercapaian peserta didik. Berdasarkan paparan di atas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **”Pengembangan Performance Assessment Bidang Keahlian Konfigurasi mikroTik berbasis KKNI untuk menilai Ketercapaian Kompetensi Jabatan Siswa SMK”**.

B. Perumusan dan Pembatasan Masalah

1. Rumusan Masalah

Berdasarkan penjelasan latar belakang penelitian, rumusan masalah utama penelitian ini adalah “bagaimana mengembangkan *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI untuk menilai ketercapaian kompetensi jabatan siswa SMK?”. Selanjutnya berdasarkan permasalahan penelitian tersebut, dirumuskan beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut:

- a. Bagaimana rancangan *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI?
- b. Bagaimana implementasi *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI?
- c. Bagaimana evaluasi *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI?
 - 1) Bagaimana kelayakan dari *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI?
 - 2) Bagaimana keterbacaan dari *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI?

2. Batasan Masalah

Kompetensi yang diharapkan dunia kerja adalah kompetensi jabatan. Berdasarkan pendekatan KKNI, lulusan SMK berada pada jenjang kualifikasi tingkat II dengan kompetensi jabatan yang diharapkan adalah kompetensi

supervisional dan kompetensi teknik. Pada penelitian ini, kompetensi jabatan siswa yang akan dinilai adalah kompetensi teknik.

Dasar-dasar kompetensi teknik dan supervisional harus sudah dinilai dan dibentuk dengan baik pada masa pembelajaran di SMK untuk menjamin kepuasan dunia kerja terhadap tenaga kejuruan. Kompetensi teknik dapat dinilai dan ditingkatkan dengan menggunakan *performance assessment* pada bidang keahlian tertentu. Pada penelitian ini *performance assessment* dikembangkan dengan berbasis pada KKNI agar sesuai dengan kebutuhan dunia kerja berdasarkan perkembangan teknologi terkini.

Perkembangan teknologi terbaru yang peneliti ambil sebagai contoh adalah teknologi mikroTik untuk meningkatkan kualitas jaringan internet. Konfigurasi jaringan internet merupakan salah satu materi di SMK, sedangkan konfigurasi jaringan internet menggunakan mikroTik merupakan kebutuhan dunia industri saat ini. Pada penelitian ini, *performance assessment* yang dikembangkan adalah *performance assessment* pada bidang keahlian konfigurasi mikroTik.

C. Tujuan Penelitian

Secara operasional tujuan penelitian sehubungan dengan permasalahan penelitian yang telah disebutkan sebelumnya adalah mengembangkan *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI untuk menilai ketercapaian kompetensi jabatan siswa SMK. Tujuan penelitian dapat dijabarkan menjadi lebih spesifik yaitu

1. Untuk mengetahui rancangan *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI.
2. Untuk mengetahui implementasi *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI.
3. Untuk mengetahui evaluasi *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI.
 - a. Untuk mengetahui kelayakan dari *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI.

- b. Untuk mengetahui keterbacaan dari *performance assessment* bidang keahlian konfigurasi mikroTik berbasis KKNI.

D. Manfaat Penelitian

Penggunaan instrumen penilaian berbasis kinerja akan meningkatkan relevansi pendidikan kejuruan terhadap pekerjaan. Dengan penggunaan instrumen penilaian berbentuk *performance assessment* dapat menilai ketercapaian kompetensi jabatan siswa yang sesuai dengan kebutuhan kompetensi jabatan dunia kerja terkini.

Secara teoritis hasil penelitian ini diharapkan mampu menambah bahan kajian teoritis tentang *performance assessment* dan KKNI. Adapun secara praktis, penelitian ini diharapkan memiliki manfaat bagi:

1. Siswa SMK, hasil penelitian dapat memberikan kontribusi terhadap pembentukan kompetensi jabatan siswa melalui *performance assessment*, terutama dalam bidang keahlian konfigurasi mikroTik.
2. Guru SMK, hasil penelitian ini dapat lebih memotivasi guru menggunakan *performance assessment* sebagai instrumen penilaian kompetensi jabatan siswa, terutama dalam bidang keahlian konfigurasi mikroTik.
3. Kepala Sekolah dan pemegang kebijakan terkait, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi akurat terkait *performance assessment* sebagai instrumen efektif untuk menilai ketercapaian penilaian kompetensi jabatan siswa dalam bidang konfigurasi mikroTik.
4. Peneliti berikutnya, hasil penelitian ini dapat dijadikan dasar atau langkah awal bagi penelitian berikutnya sehingga akan memperkaya khazanah penelitian dalam bidang *performance assessment*.

E. Sistematika Penulisan

BAB I PENDAHULUAN, membahas latar belakang masalah, perumusan dan pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II KAJIAN PUSTAKA, membahas landasan teori yang digunakan peneliti, hasil penelitian yang relevan, kerangka berpikir penelitian, dan hipotesis penelitian.

BAB III METODE PENELITIAN, membahas desain penelitian, lokasi, populasi, dan sampel penelitian, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan teknik analisis data.

BAB IV TEMUAN PENELITIAN DAN PEMBAHASAN, membahas temuan penelitian dan kaitan antara temuan penelitian dengan kajian pustaka untuk menjawab pertanyaan penelitian.

BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI, membahas kesimpulan yang peneliti peroleh berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, implikasi teoritis dan praktis, serta rekomendasi yang dapat peneliti berikan berdasarkan kesimpulan penelitian.

DAFTAR PUSTAKA, berisi literatur yang digunakan peneliti.

LAMPIRAN, berisi silabus, CP KKNi, SKKNI yang digunakan, kisi-kisi instrumen, RPP, materi pembelajaran, pedoman observasi dan wawancara, ringkasan data wawancara, pengolahan data tahap validasi ahli, pengolahan data tahap uji coba terbatas, pengolahan data uji coba tahap lebih luas, jobsheet, *performance assessment* tahap akhir, dokumentasi, dan surat keterangan penelitian.